

## ISLAM, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN DALAM ERA DISRUPSI

Melia Sari<sup>1</sup>, Yulia Adelia<sup>2</sup>, M.Rian<sup>3</sup>, Dwi Noviani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

[meliasary667@gmail.com](mailto:meliasary667@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliadadelia775@gmail.com](mailto:yuliadadelia775@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhamadrian260205@gmail.com](mailto:muhamadrian260205@gmail.com)<sup>3</sup>, [dwi.noviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaiqi.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Era disrupsi telah membawa transformasi besar dalam pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap memegang prinsip-prinsip Syariah. Studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara Islam, teknologi, dan pendidikan di era digital, serta mengidentifikasi hambatan dan pendekatan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan menganalisis jurnal, buku, dan berbagai referensi akademik relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang evolusi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan digital pendidik, akses teknologi yang tidak merata, dan kebutuhan akan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan digital. Namun, era disrupsi juga membuka peluang besar melalui pembelajaran daring, platform digital Islam, kursus daring terbuka massal (MOOCs), perpustakaan elektronik, dan layanan streaming keagamaan. Studi ini mengusulkan tiga strategi integrasi teknologi yang efektif: mengembangkan platform digital berdasarkan nilai-nilai Islam, meningkatkan kemampuan digital pendidik, dan menyusun materi digital yang merujuk pada kebijaksanaan lokal. Temuan ini menekankan pentingnya kerja sama antara pendidik, lembaga, dan pemerintah untuk menciptakan pendidikan Islam yang maju, fleksibel, dan kaya akan nilai-nilai.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Era Disrupsi, Integrasi Teknologi.

### ABSTRACT

*The era of disruption has brought about major transformations in education, especially for Islamic Religious Education (IRE), which must adapt to technological developments while maintaining Sharia principles. This study aims to examine the relationship between Islam, technology, and education in the digital age, as well as to identify obstacles and approaches to integrating technology into the Islamic education curriculum. This study applies a literature review approach by examining journals, books, and various relevant academic references to gain a comprehensive understanding of the evolution of Islamic education. The results reveal that Islamic education faces several challenges, such as the*

*limited digital capabilities of educators, unequal access to technology, and the need for learning evaluations that are appropriate for the digital environment. However, the era of disruption also provides vast opportunities through online learning, Islamic digital platforms, massive open online courses (MOOCs), electronic libraries, and religious streaming services. This study provides three effective technology integration strategies: developing digital platforms based on Islamic values, improving educators' digital capabilities, and compiling digital materials that refer to local wisdom. These findings emphasize the importance of cooperation between educators, institutions, and the government to create Islamic education that is advanced, flexible, and rich in values.*

**Keywords:** Islamic Religious Education, Digital Technology, Era Of Disruption, Technology Integration.

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era disrupti menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional karena kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pertukaran pengetahuan, tetapi juga berusaha untuk membangun karakter dan moral siswa agar sesuai dengan dinamika zaman. Pendidikan Islam harus berubah seiring dengan kemajuan teknologi informasi agar ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abad ke-21, terutama selama Revolusi Industri 4.0, telah menghasilkan kemajuan teknologi yang signifikan yang telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Digitalisasi dan penggunaan media sosial telah mengubah cara orang mendapatkan dan mengirimkan informasi. Penelitian terbaru menemukan bahwa pendidikan Islam menghadapi masalah seperti peningkatan multikulturalisme, globalisasi, dan kebutuhan untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks sosial dan budaya modern(Sholikhah, Rasyid, Ekaningrum, & Ali, 2023). Untuk mencapai tujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik, pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk mengambil pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap perubahan ini<sup>1</sup>

Era disrupti membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat. Disrupsi berkaitan erat dengan teknologi digital berbasis online, memiliki

---

<sup>1</sup> Khotimatus Sholikhah and others, ‘Tantangan Pendidikan Islam Di Era Disrupsi Berbasis Budaya Islam Nusantara’, *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6.2 (2023).

karakter perubahan secara cepat, luas, mendalam, sistemik, dan berbeda secara signifikan dengan era sebelumnya. Sementara itu, masyarakat belum sepenuhnya siap dalam menghadapi dan menjalankan kegiatan yang berorientasi digital, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, administrasi, ekonomi, dan sebagainya (Handayani, 2020). Problematika sosial yang terjadi di masyarakat semakin beragam dengan adanya media baru.<sup>2</sup>

Pendidikan berfungsi sebagai sarana yang memampukan masyarakat untuk mewujudkan potensi maksimalnya, sekaligus memotivasi dan menginspirasi generasi mendatang untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan kemampuan individu dan kolektif mereka demi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam merupakan program yang dirancang secara sistematis dan memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan siswa pengetahuan, pemahaman mendalam, dan kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap oleh Pendidikan Islam sebagai tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan dengan bijaksana.

Penelitian ini dirancang untuk menyajikan gambaran umum dan wawasan mendalam tentang hubungan antara *Islam, Teknologi, dan Pendidikan di Era Disrupsi, khususnya dalam menganalisis peran Islam dalam pendidikan modern dan tantangan yang muncul saat menghadapi inovasi teknologi terbaru*. Penulis meyakini bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk perkembangan moral siswa di tengah globalisasi yang cepat. Tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama, Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa untuk mengembangkan kualitas iman, ketakwaan, dan karakter mulia.<sup>3</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *library research* dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, prosiding, dan artikel akademik yang relevan dengan tema Islam, teknologi, dan pendidikan di era disrupsi. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci terkait, kemudian

---

<sup>2</sup> Afryansyah and others, ‘Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Problematika Sosial Masyarakat Di Era Disrupsi’, *Indonesian Research Journal on Education*, 4.4 (2024), 1393–97.

<sup>3</sup> Abdullah Zaini, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global’, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5.2 (2024), 120–30.

dianalisis menggunakan analisis isi *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti tantangan pendidikan Islam, strategi integrasi teknologi, dan peluang pengembangan pendidikan di era digital. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Era Disrupsi : Peran Islam dalam Pendidikan Modern

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang sangat penting dalam membentuk moral, pengetahuan, dan karakter individu. Di era modern, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membangun nilai-nilai spiritual dan moral. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menyatakan bahwa pengetahuan harus bermanfaat bagi kehidupan manusia dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah ayat 11.

Di era digital saat ini, teknologi mengalami perkembangan pesat dan perubahan yang signifikan, di mana segala sesuatu semakin terhubung, transparan, dan saling tergantung. Interaksi dan akses informasi dari seluruh penjuru dunia dapat dilakukan tanpa batasan waktu. Namun, kebebasan ini telah menciptakan celah dalam pendidikan Islam, di mana anak-anak dapat dengan mudah mengakses konten atau informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama, bahkan yang sangat menyimpang.

Dari tantangan-tantangan ini, kita dapat menyimpulkan solusi yang efektif, yaitu penerapan sistem manajemen di lembaga pendidikan yang lebih ketat dalam mengatur penggunaan gadget secara proporsional, didukung oleh bimbingan dari guru dan pengawasan ketat dari orang tua. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sesuai dengan kebutuhan, menghindari penggunaan berlebihan, dan mencapai keseimbangan, sehingga kualitas pendidikan Islam tetap terjaga dan tidak bergeser ke arah yang merugikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> A Muid, ‘Peran Pendidikan Islam Di Era Modern’, *Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 9.9 (2022), 141–55 .

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan kehidupan manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempati posisi strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan berkualitas, terutama dalam membentuk karakter dan identitas bangsa.

Berdasarkan peran penting guru sebagai aktor utama, aspek yang perlu diteliti dalam menangani masalah kualitas pendidikan di era modern adalah kualitas kompetensi guru sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

Menurut Muhammad (2020), Islam berfungsi untuk memberikan nilai-nilai mengenai metode dan pendekatan dalam penerapan teknologi pendidikan secara efektif, baik di lembaga formal, informal, maupun non-formal, sesuai dengan semangat pengembangan teknologi pendidikan. Saat ini, Islam seharusnya menjadi acuan utama dalam ilmu pengetahuan, karena Islam berasal dari Pemilik segala pengetahuan yang mencakup semua aspek kehidupan. Saat ini, pengetahuan terkait teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, mengingat paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan pilar-pilar iman. Paradigma ini mencerminkan bentuk pengetahuan sebagai hak eksklusif Allah, yang merupakan Sumber kebenaran di seluruh alam semesta.<sup>5</sup>

Teknologi digital dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti menjaga keaslian konten, melindungi privasi, serta mengatasi ketimpangan akses terhadap teknologi. Oleh sebab itu, penerapan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang teliti untuk memastikan keaslian konten, menjaga keamanan data pribadi, dan mengurangi kesenjangan akses. Dalam konteks ini, konsep literasi digital yang mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi dari media digital dapat menjadi dasar fundamental untuk mengatasi tantangan tersebut. Teknologi digital memiliki potensi yang besar untuk menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar agama. Meskipun demikian, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhatikan prinsip literasi digital serta nilai-nilai Islam yang menekankan kebaikan dan kemajuan bagi umat manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dhia Fitriah and Meggie Ulyyah Mirianda, ‘Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, 2019, 148–53.

<sup>6</sup> Muhammad Fatkhul Hajri, ‘AL-MIKRAJ Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21’, *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023), 33–41.

## Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Teknologi Baru

Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai perangkat, mesin, metode, proses, aktivitas, atau ide yang dirancang untuk mempermudah aktivitas sehari-hari manusia. Menurut Wardiana (2002), kemajuan dalam teknologi informasi telah menyebabkan munculnya gaya hidup baru yang dikenal sebagai e-life, di mana kehidupan manusia kini semakin dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan elektronik.<sup>7</sup>

Ada hubungan yang erat antara pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana ilmu pengetahuan muncul sebagai hasil dari penyelidikan sistematis dan terstruktur terhadap alam semesta, yang diperoleh melalui pendekatan yang terorganisir. Sementara itu, teknologi merupakan penerapan langsung ilmu pengetahuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.<sup>8</sup>

Salah satu tantangan utama dalam era Industri 4.0 di sektor pendidikan adalah inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar, dengan memanfaatkan perkembangan cepat teknologi informasi di tengah revolusi industri ini.

Para siswa kini telah akrab dengan derasnya informasi dan teknologi dari Industri 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai aktor utama di bidang pendidikan, guru perlu meningkatkan kemampuan mereka secara berkelanjutan agar benar-benar siap menghadapi era Pendidikan 4.0.

Dalam kenyataan, Revolusi Industri 4.0 telah berlangsung dan akan memberikan dampak pada semua orang, baik yang telah mempersiapkan diri maupun yang belum. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak guru masih kurang siap untuk memenuhi harapan ini, dengan sekolah-sekolah yang sering diisi oleh tenaga pengajar yang kurang terampil dalam teknologi dan enggan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan terkini. Masalah ini semakin diperparah oleh kondisi pendidikan di Indonesia, yang mencakup wilayah-wilayah terpencil dan terisolasi, sehingga lebih sulit untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan teknologi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yosef Patandung and Selvi Panggu, ‘Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional’, *Jurnal Sinestesia*, 12.2 (2022), 794–805.

<sup>8</sup> Fitriah and Mirianda.

<sup>9</sup> Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, ‘Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0’, *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6.2 (2019).

Salah satu hambatan utama dalam pendidikan saat menghadapi Era Industri 4.0 adalah pengembangan nilai-nilai pendidikan yang lebih efektif. Berdasarkan Guilford (1985), penerapan pendidikan nilai meliputi: 1) Mendidik anak-anak melalui pendekatan pembelajaran berbasis kerja; 2) Menguatkan kepribadian anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Indonesia, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab, dan mandiri; 3) Memberikan pelajaran tidak hanya selama jam pelajaran, tetapi juga memanfaatkan berbagai kesempatan di luar jam sekolah; dan 4) Menerapkan contoh perilaku positif, karena hal ini lebih berhasil dalam membentuk karakter yang baik. Aspek ini merupakan perbedaan utama antara manusia dan mesin dalam konteks globalisasi Industri 4.0.

Hambatan dalam pendidikan Islam di era digitalisasi muncul akibat transformasi teknologi yang signifikan. Paradigma pembelajaran tradisional kini telah bergeser menjadi lebih interaktif dan dinamis, berkat kemajuan teknologi yang telah merambah ke dalam kelas (AR & Ismail, 2024).<sup>10</sup>

Salah satu hambatan utama dalam pendidikan Islam terkait dengan penilaian pendidikan, yang merupakan unsur krusial dalam mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung. Jika penilaian pendidikan tidak dilakukan dengan baik, akan sulit untuk membentuk karakter siswa secara efektif. Di era perubahan yang cepat ini, tantangan bagi pendidikan Islam adalah terus mencari pola penilaian yang sesuai dengan tingkat masing-masing lembaga pendidikan (Syafi'i & Yusuf, 2021). Setiap lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal, mengembangkan metode evaluasi masing-masing. Penerapan paradigma pendidikan dalam konteks proses pembelajaran merupakan prasyarat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ilham, 2020).<sup>11</sup>

Dalam lingkup pendidikan Islam, pemilihan dan penerapan teknologi harus mempertimbangkan kepekaan terhadap nilai-nilai agama dan etika Islam. Untuk mengatasi tantangan yang ada, langkah-langkah yang diperlukan meliputi pemilihan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pengembangan konten digital

---

<sup>10</sup> Jihan and others, 'Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.3 (2023), 2131–40.

<sup>11</sup> Jihan and others.

pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta penerapan protokol keamanan data yang ketat untuk melindungi privasi siswa.<sup>12</sup>

## Strategi Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Penggabungan teknologi ke dalam sistem pendidikan Islam memerlukan metode strategis yang direncanakan dan terstruktur. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

### 1. Pengembangan Platform Pembelajaran Digital Islami

Platform pembelajaran yang dikembangkan tidak boleh hanya terbatas pada penyajian konten pendidikan Islam saja, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam sistem desain dan interaksi. Peningkatan praktik pengajaran Islam juga dapat diamati melalui penggunaan media sosial atau platform digital yang memfasilitasi interaksi siswa dengan teman sebaya dan pendidik dalam forum diskusi tentang nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa dapat berbagi pengalaman ibadah mereka satu sama lain, seperti melaksanakan shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya yang memperdalam pemahaman dan praktik mereka. Melalui berbagai proyek berbasis digital ini, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan ilmiah mereka, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka secara lebih konkret, efektif, dan kontekstual. Oleh karena itu, peran teknologi digital sangat penting dalam mendorong siswa tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>13</sup>

### 2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pelaksanaan pelatihan dan workshop bagi pendidik mengenai penerapan teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam sangatlah penting. Program pelatihan ini dapat mencakup materi tentang penerapan teknologi yang tepat, metode pengajaran inovatif, alat evaluasi modern, dan pengelolaan administratif

---

<sup>12</sup> Miratu Khasanah, ‘Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran’, *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 282–89.

<sup>13</sup> Volume Nomor April and others, ‘Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Siswa Di Sekolah Pendahuluan Revolusi Digital Telah Membawa Dampak Besar Terhadap Transformasi Berbagai Sektor Kehidupan , Tidak Terkecuali Dala’, 5.April (2025), 222–36.

berbasis teknologi. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pendidik tentang potensi dan kegunaan teknologi dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, program pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu pendidik mengembangkan kompetensi teknologi yang diperlukan serta menyediakan forum bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi. Melalui penyediaan pelatihan yang memadai, pendidik akan siap menghadapi tantangan teknologi dan mengoptimalkan peluang yang tersedia dalam pengelolaan pendidikan Islam.<sup>14</sup>

### 3. Pengembangan Konten Digital Berbasis Kearifan Lokal

Peran pendidikan yang mempromosikan kebijaksanaan lokal sangatlah penting dalam upaya melestarikan identitas budaya dan memperkuat karakter siswa di tengah dinamika globalisasi dan era digital. Kebijaksanaan lokal, yang mencakup nilai-nilai kerja sama mutual, toleransi antar sesama, kepedulian terhadap alam, dan kebijaksanaan dalam interaksi sosial, merupakan aset budaya yang sangat berharga yang harus diturunkan melalui proses pendidikan yang relevan dan komprehensif. Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan program sekolah akan menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki landasan agama dan budaya yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana strategis untuk memperkuat ketahanan budaya di tengah modernisasi. Konten pembelajaran berbasis digital seharusnya menggabungkan kebijaksanaan lokal dengan budaya Islam di kepulauan Indonesia agar siswa tidak kehilangan identitas budaya mereka di era globalisasi. Pelaksanaan ini meliputi konversi buku-buku klasik ke format digital, pelestarian tradisi pesantren Islam melalui dokumentasi, dan pembuatan media pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> N. Efendi M Sholeh, ‘Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital’, *Jurnal Tinta*, 5.2 (2023), 104–26.

<sup>15</sup> Afifah Julia Sapitri and Ferianto, ‘Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman’, *Academia.Edu*, 2018, 34–50.

## Peluang Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Menurut M. Ali Sibram Malisi pada tahun 2017, era disrupsi justru memberikan banyak peluang bagi pendidikan agama Islam untuk maju dan berkembang lebih pesat. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah memberikan ruang yang cukup bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat perannya melalui inovasi instrumen pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif.

Selain itu, pendidikan keislaman diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, penuh kreatifitas, dan berorientasi inovasi. Metode pengajaran dan materi pembelajaran juga perlu terus disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Berkat tersedianya akses informasi yang semakin meluas, pendidikan keislaman kini memiliki peluang lebih besar untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Di era disrupsi ini, akses yang semakin luas terhadap pendidikan Islam melalui platform digital membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan tersebut. Beberapa platform digital utama yang mendukung hal ini meliputi:

1. Pembelajaran jarak jauh, yang memudahkan individu di daerah terpencil atau negara dengan komunitas Muslim minoritas untuk mendapatkan pendidikan Islam berkualitas.
2. Pembelajaran berbasis mobile, di mana aplikasi smartphone memungkinkan pengguna mengakses materi pendidikan Islam secara fleksibel, tanpa batasan waktu dan lokasi.
3. Kursus online gratis dan terbuka (Massive Open Online Courses atau MOOCs) dari lembaga Islam terkemuka, yang dapat menjangkau peserta dari berbagai belahan dunia.
4. Perpustakaan digital, yang memudahkan akses ke berbagai literatur Islam, baik klasik maupun kontemporer, melalui e-book dan arsip online.
5. Layanan streaming untuk ceramah dan studi agama, yang memudahkan penyebaran pengetahuan dari ulama dan ahli Muslim kepada khalayak yang lebih luas.

---

<sup>16</sup> Muh Habibulloh and Himad Ali, ‘Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital’, *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.2 (2024), 70–88.

Seperti yang dinyatakan oleh Hashim, H., & Rashid (2018) dan Andriani, A. D. (2022), kemajuan ini telah memperluas cakupan pendidikan agama Islam, menjadikannya lebih inklusif dan menjangkau lebih banyak orang.<sup>17</sup>

## D. KESIMPULAN

Di era disrupti ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dari kemajuan teknologi dan perubahan sosial, meskipun ajaran Islam mendukung adaptasi terhadap inovasi selama sesuai dengan hukum Syariah. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam perlu beradaptasi sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral.

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan utama adalah sebagai berikut:

Pertama, tantangan di era digital meliputi: (1) akses mudah siswa terhadap konten anti-Islam; (2) kurangnya keterampilan digital guru; (3) ketidakmerataan akses teknologi di daerah terpencil; dan (4) kesulitan dalam mengembangkan penilaian pembelajaran yang efektif. Mengatasi tantangan ini memerlukan manajemen terstruktur, bimbingan dari pendidik, dan pengawasan orang tua.

Kedua, integrasi teknologi harus melalui: (1) platform digital berbasis nilai Islam dengan desain interaktif, termasuk media sosial untuk diskusi; (2) pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan metode inovatif; dan (3) konten digital yang menggabungkan kebijaksanaan lokal dan budaya Islam, seperti digitalisasi teks klasik dan media kontekstual untuk memperkuat identitas siswa.

Ketiga, peluang dari era disrupti meliputi: (1) pembelajaran jarak jauh untuk daerah terpencil; (2) pembelajaran mobile yang fleksibel; (3) kursus online seperti MOOCs dari lembaga Islam; (4) perpustakaan digital untuk literatur Islam; dan (5) streaming studi agama, yang semuanya memperluas akses secara inklusif.

Keempat, peran Peran pendidik, lembaga, dan pemerintah sangat krusial: pendidik harus meningkatkan keterampilan digital, lembaga harus menyiapkan infrastruktur dan regulasi, serta pemerintah harus menyediakan kebijakan, dukungan infrastruktur, dan pendanaan.

---

<sup>17</sup> M. Yemmardillah and others, ‘Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0’, *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2.2 (2024), 75–87.

Kelima, pemanfaatan teknologi digital harus bijak, dengan literasi digital yang mencakup berpikir kritis, etika berbasis moral, perlindungan data, dan kreativitas konstruktif, sebagai penunjang, bukan pengganti, esensi pendidikan Islam.

Singkatnya, pendidikan Islam di era digital harus menyeimbangkan teknologi dengan nilai-nilai spiritual, melalui integrasi yang bijaksana dan wajib. Melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan dan komitmen adaptasi, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi unggul yang berwawasan intelektual, teknis, dan moral, dengan tetap melestarikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaini, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global’, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5 (2024)
- Afryansyah, Abdullah Idi, Karomah, Aiman Fikri, Nurbuana, and Komariah Hawa, ‘Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Problematika Sosial Masyarakat Di Era Disrupsi’, *Indonesian Research Journal on Education*, 4 (2024), 1393–97
- Abdullah Zaini, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global’, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5 (2024), 120–30  
[<https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.768>](https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.768)
- April, Volume Nomor, Yeni Arnaningsih, Ati Nurhayati, Universitas Muhammadiyah Bima, Jl Anggrek, Kec Rasanae Bar, and others, ‘Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Siswa Di Sekolah Pendahuluan Revolusi Digital Telah Membawa Dampak Besar Terhadap Transformasi Berbagai Sektor Kehidupan , Tidak Terkecuali Dala’, 5 (2025), 222–36
- Fitriah, Dhia, and Meggie Ulyyah Mirianda, ‘Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, 2019, 148–53
- Habibulloh, Muh, and Himad Ali, ‘Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital’, *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2 (2024), 70–88
- Hajri, Muhammad Fatkhul, ‘AL-MIKRAJ Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21’, *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4 (2023), 33–41

- Jihan, Bambang Ismaya, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi, ‘Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023), 2131–40
- Khasanah, Miratu, ‘Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran’, *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2024), 282–89
- M Sholeh, N. Efendi, ‘Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital’, *Jurnal Tinta*, 5 (2023), 104–26
- Muid, A, ‘Peran Pendidikan Islam Di Era Modern’, *Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 9 (2022), 141–55
- Patandung, Yosef, and Selvi Panggu, ‘Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional’, *Jurnal Sinestesia*, 12 (2022), 794–805
- Sapitri, Afifah Julia, and Ferianto, ‘Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman’, *Academia.Edu*, 2018, 34–50
- Syamsuar, Syamsuar, and Reflanto Reflanto, ‘Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0’, *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6 (2019)
- Yemmardotillah, M., Anita Indria, Asrizallis, and Rini Indriani, ‘Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0’, *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2 (2024), 75–87
- Wahyuni, Hilda, Ahmad Barizi, Akhmad Nurul Kawakip, Wilda Al Aluf, and Iqbal Ardiansyah, ‘Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam’, *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9 (2024), 206–17